

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Nama : Muhammad Saini, S.Pd.

No UKG : 2015

Sekolah : SMA Negeri 25 Batam

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Terhadap Siswa Kelas XII SMAN 25 Batam dengan Metode *Project Based Learning* (PBL)

**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star
(Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Lokasi	SMA NEGERI 25 BATAM
Lingkup Pendidikan	SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan kemampuan menulis cerita sejarah pada pelajaran Bahasa Indonesia.
Penulis	Muhammad Saini, S.Pd.
Tanggal	Hari Selasa, Tanggal 10 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang menjadi latar belakang masalah : <ol style="list-style-type: none">1. Rendahnya minat belajar menulis peserta didik.2. Kurangnya literasi peserta didik dalam materi menulis cerita sejarah.3. setiap tugas yang dikumpulkan tidak pernah sesuai dengan apa yang diharapkan walaupun tugasnya sangat mudah. <p>Dari poin-poin diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru perlu membuat desain pembelajaran yang inovatif dan latihan -latihan soal.</p> Praktek pembelajaran ini penting untuk dibagikan Karena banyak guru yang mengalami permasalahan yang sama seperti yang saya alami. Sehingga praktik ini diharapkan selain bisa memotivasi diri saya sendiri juga diharapkan bisa menjadi referensi atau inspirasi baru bagi rekan guru lainnya.

	<p>Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini</p> <p>Saya sebagai guru mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran ini secara efektif dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat, kreatif, inovatif, gembira, dan berbobot sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.</p>
<p>Tantangan :</p> <p>Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Setelah dilakukan identifikasi masalah dengan refleksi diri, wawancara dengan guru, kepala sekolah serta pakar, maka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru langsung melakukan praktek dan sangat kurang memberikan penjelasan materi. • Guru tidak memberikan media pembelajaran yang inovatif. • Jarang melakukan latihan menulis dan latihan soal terkait materi yang di bahas. <p>Siapa saja yang terlibat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sendiri sebagai guru Bahasa Indonesia. 2. Peserta didik kelas XII sebagai Sampel 3. Kepala sekolah (Bapak M. Syurman Rizal,S.E., M.M.) sebagai penanggung jawab 4. Rekan guru (Ibu Lili Sumarni, S.Pd.) yang membantu saya mengambil video.

<p>Aksi :</p> <p>Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi yang digunakan yaitu menerapkan pembelajaran HOTS secara berjenjang, dari soal mudah ke soal sukar. Memberikan banyak latihan-latihan menulis cerita sejarah terkait materi yang di ajarkan melalui tugas kelompok ataupun tugas individu, dan di tuangkan dalam LKPD. Dapat juga memberikan soal-soal melalui aplikasi quizis dan game sehingga peserta didik merasa lebih antusias menulis teks cerita sejarah dan tentunya lebih menyenangkan 2. Berkaitan dengan penggunaan media : Guru menggunakan media ajar yang baik dan tepat. Guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa pengamatan langsung terhadap gambar, video terkait contoh cerita sejarah, guru juga dapat menggunakan media berbasis TPACK berupa video pembelajaran baik itu guru membuatnya sendiri ataupun video yang di ambil dari YOUTUBE. Kemudian materi dapat ditayangkan melalui slide powerpoint sehingga dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk memahami dan menyampaikan materi pembelajaran. 3. Berkaitan dengan Penggunaan model pembelajaran : Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang digunakan adalah model problem based learning (PBL) yang terdiri dari 5 fase/tahapan, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Mengorientasikan peserta didik pada masalah, • Mengorganisasikan peserta didik, • Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, • Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan terakhir • Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
---	---

pembelajaran HOTS secara berjenjang, dari soal mudah ke soal sukar. Memberikan banyak latihan-latihan menulis cerita sejarah terkait materi yang diajarkan melalui tugas kelompok ataupun tugas individu, dan dituangkan dalam LKPD. Dapat juga memberikan soal-soal melalui aplikasi quizis dan game sehingga peserta didik merasa lebih antusias menulis teks cerita sejarah dan tentunya lebih menyenangkan

2. Berkaitan dengan penggunaan media : Guru menggunakan media ajar yang baik dan tepat. Guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa pengamatan langsung terhadap gambar, video terkait contoh cerita sejarah, guru juga dapat menggunakan media berbasis TPACK berupa video pembelajaran baik itu guru membuatnya sendiri ataupun video yang diambil dari *YOUTUBE*. Kemudian materi dapat ditayangkan melalui slide powerpoint sehingga dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk memahami dan menyampaikan materi pembelajaran.

3. Berkaitan dengan Penggunaan model pembelajaran : Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang digunakan adalah model problem based learning (PBL) yang terdiri dari 5 fase/tahapan, yaitu :

- Mengorientasikan peserta didik pada masalah,
- Mengorganisasikan peserta didik,
- Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok,
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan terakhir
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

	<p>4. Berkaitan dengan Penilaian : Guru harus melakukan penilaian secara keseluruhan baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dituangkan dalam instrumen yang lengkap mulai dari kisi-kisi soal, indikator ketercapaian, dan rubrik penilaian.</p> <p>5. Berkaitan dengan suasana kelas : Guru dapat mendesain ruang kelas dengan baik, mulai dari kebersihan, kerapihan, keindahan, serta posisi tempat duduk, sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>Dampak dari Pelaksanaan</p> <p>1. 1. Dampak dari penggunaan media berbasis TPACK yang diimplementasikan dalam bentuk gambar dan video pembelajaran yang ditayangkan berbantuan powerpoint secara umum dapat dikatakan efektif dan sudah dapat membuat peserta didik lebih semangat dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran teks cerita sejarah, dimana pada saat pembelajaran peserta didik dibimbing untuk mengamati contoh-contoh cerita sejarah melalui gambar dan video pembelajaran yang disajikan di slide powerpoint, kemudian peserta didik mencatat hal-hal penting dari pengamatannya tersebut. Lalu guru membentuk kelompok untuk berdiskusi dan peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada lembar kerja (LKPD) kemudian masing-masing kelompok mempresentasikannya kedepan kelas. Diakhir pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi, tanya jawab dan diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi yang harus diselesaikan oleh peserta didik, dari hasil evaluasi tersebut diperoleh hasil peserta didik yang mendapatkan nilai melampaui KKM sebanyak 25 orang peserta didik atau sebesar 80%.</p> <p>4. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning membuat peserta didik lebih termotivasi untuk</p>

Dampak dari Pelaksanaan:

1. Dampak dari penggunaan media berbasis TPACK yang diimplementasikan dalam bentuk gambar dan video pembelajaran yang ditayangkan berbantuan powerpoint secara umum dapat dikatakan efektif dan sudah dapat membuat peserta didik lebih semangat dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran teks cerita sejarah, dimana pada saat pembelajaran peserta didik dibimbing untuk mengamati contoh-contoh cerita sejarah melalui gambar dan video pembelajaran yang disajikan di slide powerpoint, kemudian peserta didik mencatat hal-hal penting dari pengamatannya tersebut. Lalu guru membentuk kelompok untuk berdiskusi dan peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada lembar kerja (LKPD) kemudian masing-masing kelompok mempresentasikannya kedepan kelas. Diakhir pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi, tanya jawab dan diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi yang harus diselesaikan oleh peserta didik, dari hasil evaluasi tersebut diperoleh hasil peserta didik yang mendapatkan nilai melampaui KKM sebanyak 25 orang peserta didik atau sebesar 80%.
4. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning membuat peserta didik lebih termotivasi untuk

belajar dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional yang selama ini sering digunakan. Hal ini terlihat dari indikator keaktifan peserta didik yang meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model PBL, walaupun masih ada 3 orang peserta didik yang masih tidak terlalu terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Dampak menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dan menggunakan media berbasis TPACK bagi guru adalah dapat membantu guru menyampaikan materi lebih mudah dan kegiatan pembelajarannya tidak monoton.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan strategi tersebut respon dari lingkungan sekitar yaitu peserta didik, teman sejawat, kepala sekolah dan guru pamong memberikan respon positif.

Diantaranya :

1. Untuk kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah sinkron antara RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Penyajian materi sudah baik dan suara juga bagus. Walaupun ada sedikit kekurangan pada saat pengambilan video.
3. Posisi guru pada saat menayangkan video pembelajaran supaya tidak menghalangi murid yang duduk disebelah pinggir.
4. Pada saat murid mempresentasikan hasil diskusi dari kerja kelompoknya guru jangan terlalu berperan aktif untuk mengarahkan, biarkan murid menyampaikan sendiri presentasi mereka dengan bahasa mereka sendiri, kemudian guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi tersebut.
5. Respon dari peserta didik mereka menyukai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan

karena kegiatannya seru dan tidak membosankan bagi mereka.

6. Guru Pamong : Perbaiki masalah teknis dalam pengambilan video dan pemotongan video sehingga tidak ada kata-kata atau instruksi penting dalam video hilang.

Pembelajaran Penting Apa (Lesson Learned) yang didapatkan dalam Proses kegiatan yang sudah dilakukan :
Pembelajaran yang saya dapatkan baik dari Aksi 1 dan Aksi 2 adalah :

- Dari kegiatan ini ternyata saya dapat mendesain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dan membuat media berbasis TPACK.
- Begitu besarnya dampak dari penggunaan model pembelajaran inovatif serta penggunaan media berbasis TPACK dalam kegiatan pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan menggunakan model dan media tersebut aktivitas pembelajaran terasa lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi dan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran lebih mudah dibandingkan menggunakan metode konvensional yang selama ini sering digunakan